

FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SERTA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM

Christine Dwi Karya Susilawati
Se Tin
Lidya Agustina

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha
Jl. Suria Sumantri No.65 Bandung, 40164, Indonesia.

Abstract

Different characteristics could be determined by using three approaches categories: structure, performance, and market. Structure was determined by factors associated with the development of the company included firm size, firm age, and the ability to repay the debt. Performance was determined by quantitative factors included the company's liquidity and profitability, while the market was determined by factors namely qualitative form of public shares, and the status of the company. The purpose of this study was to test the influence of fundamental factors, namely liquidity, profitability, leverage, stock ownership, firm size, firm age and status of the company's CSR, and to test the different types of industries (Consumer Goods, Mining and Forestry sectors Banking and widespread influence of CSR disclosure in Indonesia). The samples used were 30 companies of consumption sector, 31 companies of mining sector and plantation, and 28 companies of banking sector during 2010-2012. The company's data was taken from the annual report. Data analysis technique used multiple regression analysis. The results of this study indicated that the stock ownership and firm age had a significant effect on the area of CSR (CSR Index), and a significant effect on the CSR Index stock price and type industry influence on the CSR Index.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, firm age, firm size, leverage, liquidity, profitability, status of the company's, stock ownership, stock price*

Perusahaan harus taat pada peraturan pemerintah seperti Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mengharuskan perseroan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Jika peraturan ini dilanggar,

maka perusahaan akan menanggung risiko untuk diberhentikan operasinya (Wahyudi & Azheri, 2008). Hartanti (2006) menyatakan bahwa tema-tema yang diungkapkan dalam wacana akuntansi tanggungjawab sosial adalah: (1) kemasayakatan, mencakup aktivitas kemasayakatan yang diikuti

Korespondensi dengan Penulis:

Christine Dwi Karya Susilawati: Telp. +62 22 201 2186; Fax. +62 22 201 7625

Email: buwenfa@yahoo.co.uk

Faktor-Faktor Fundamental dan Jenis Industri terhadap *Corporate Social Responsibility*...

Christine Dwi Karya Susilawati, Se Tin , & Lidya Agustina

perusahaan, misalnya aktivitas terkait dengan kesehatan, pendidikan, seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya; (2) ketenagakerjaan, meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, dan lainnya; (3) produk dan konsumen, melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan, atau kelengkapan isi pada kemasan; dan (4) lingkungan hidup, yaitu aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

Pada umumnya yang diungkapkan adalah informasi yang sifatnya positif mengenai perusahaan. Laporan tersebut menjadi alat *public relation* perusahaan dan bukan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan ke publik. Dan hingga kini belum terdapat kesepakatan standar pelaporan CSR (*corporate social responsibility*) yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan CSR, pengaturan CSR dalam pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 menimbulkan kontroversi. Informasi mengenai pengungkapan CSR akan berdampak pada menurunnya harga saham sebagai cerminan dari kepercayaan investor yang menurun.

Informasi yang berdampak pada pengungkapan CSR adalah faktor-faktor fundamental perusahaan yang merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang dinilai secara umum oleh para pemakai laporan keuangan seperti kreditor dan investor. Badjuri (2011) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan publik. Sebaliknya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan adanya rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial. Penelitian fundamental yang telah diuji pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR adalah penelitian milik Sembiring (2006) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel lainnya (ukuran dewan komisaris, *size*, dan *profile*) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Reverte (2008) menemukan hasil yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Sari (2012) menunjukkan bahwa hanya variabel *profile*, *size*, dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan, variabel *profile*, *size*, profitabilitas, *leverage*, dan *growth* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kamil & Herusetya (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga disimpulkan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap pengungkapan CSR, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai hal ini.

Penelitian ini bertujuan membandingkan pengungkapan CSR antara perusahaan yang mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan, yaitu perusahaan pertambangan dan perkebunan, dengan perusahaan yang mempunyai dampak secara tidak langsung dengan lingkungan, yaitu perusahaan *consumer goods* dan perusahaan perbankan. Peneliti tertarik memilih perusahaan *consumer goods* yang lebih berfokus pada pengolahan makanan, ada limbah makanan yang tidak berkualitas, dan sisa pembuangan. Sedangkan perusahaan perkebunan dan pertambangan mempunyai hasil limbah dan berkenaan langsung dengan lingkungan. Selain itu penulis tertarik pada sektor perbankan karena sektor perbankan mempunyai anggaran khusus untuk CSR dan dana yang dianggarkan dan dikeluarkan secara efektif berhubungan erat dengan kinerja perbankan yang efektif dan sehat dan secara

tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan nasional. Pengungkapan CSR yang baik akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di mata investor, dan hal ini akan memengaruhi harga saham serta perdagangan saham di Indonesia.

Secara umum, konsep pengukuran kinerja perusahaan tradisional (Fiori *et al.*, 2007) yaitu faktor-faktor fundamental perusahaan berfokus pada analisis *profitability*, *liquidity*, *solvency*, *financial efficiency*, dan *repayment capacity*. Akuntansi mendasarkan ukuran kinerja keuangan adalah suatu peramal yang cukup untuk penilaian pasar. Harga pasar saham merefleksikan nilai fundamental saham seperti dikutip oleh Fiori *et al.* (2007). Penelitian yang langsung menguji informasi CSR yang merupakan informasi non keuangan terhadap harga saham dilakukan oleh Fiori *et al.* (2007), dimana hasilnya menunjukkan pengaruh CSR terhadap harga saham. Peneliti berfokus pada perusahaan *go public* untuk jenis perusahaan yang rentan terhadap kondisi lingkungan masyarakat dan kondisi ekonomi masyarakat, yaitu perusahaan *consumer goods*, perkebunan, pertambangan, dan sektor perbankan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Faktor–Faktor Fundamental Perusahaan, CSR, dan Harga Saham

Secara umum, konsep pengukuran kinerja perusahaan tradisional (Fiori *et al.*, 2007) fokus pada analisis *profitability*, *liquidity*, *solvency*, *financial efficiency*, dan *repayment capacity*. Akuntansi mendasarkan ukuran kinerja keuangan adalah suatu peramal yang cukup untuk penilaian pasar perusahaan dan *return*. Harga pasar saham merefleksikan nilai fundamental seperti dikutip oleh Fiori *et al.* (2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham menggambarkan kinerja perusahaan. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: faktor-faktor fundamental perusahaan (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, porsi kepemilikan, dan umur perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Weston & Brigham (2012) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Kesehatan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan. Haniffa & Cooke (2005) menyatakan, perusahaan dengan likuiditas baik akan menghasilkan pengungkapan CSR yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan likuiditasnya rendah. Kamil & Herusetya (2012) menunjukkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ada ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai likuiditas. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti variabel penelitian likuiditas ini kembali. Menurut penulis, perusahaan yang secara keuangan kuat dalam membayar kewajiban jangka pendek, akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial daripada perusahaan yang lemah. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: rasio likuiditas berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Nasir *et al.* (2013) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi

pertanggungjawaban sosial perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Sedangkan Novrianto (2012) dan Wijaya (2012) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti pengaruh variabel rasio *leverage* terhadap pengungkapan CSR ini. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Penelitian yang dilakukan Belkaoui & Karpik (1989) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial), menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Novrianto (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keluasan pengungkapan informasi sosial (CSR). Reverte (2008), Kamil & Herusetya (2012), Wijaya (2012), dan Nasir *et al.* (2013) menemukan hasil profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Ada ketidakkonsistenan hasil penelitian profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Sembiring (2006) secara teoritis mengungkapkan bahwa perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan. Perusahaan yang lebih besar dengan

aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Apriwenni (2009), Kamil & Herusetya (2012), dan Wijaya (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Novrianto (2012) dan Nasir *et al.* (2013) menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR

Yuliana *et al.* (2008) menunjukkan bahwa porsi kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Marfu'ah & Cahyo (2011) serta Wakidi & Siregar (2011) menunjukkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki publik menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat dalam memberikan imbalan (*dividen*) yang layak dan dianggap mampu beroperasi terus menerus (*going concern*), sehingga perusahaan cenderung akan melakukan pengungkapan informasi sosial lebih luas. Perusahaan dengan porsi kepemilikan publik lebih luas akan cenderung melakukan lebih banyak pengungkapan sosial karena dinilai memiliki tanggung jawab secara moral kepada masyarakat. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_6 : porsi kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Status Perusahaan dan Kelengkapan Pengungkapan CSR

Perusahaan asing mempunyai konsistensi pengungkapan laporan keuangan tahunan yang lebih lengkap daripada perusahaan domestik. Perusahaan asing memiliki keahlian yang lebih baik dalam mengelola laporan keuangan sehingga informasi yang diungkapkan semakin lengkap (Wallace *et al.*, 1994). Penelitian Almilia dan Retrinasari (2007) tidak membuktikan bahwa status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Karena ketidak-konsistenan ini, maka peneliti mencoba untuk meneliti kembali variabel ini. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_7 : status perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Umur Perusahaan dan Kelengkapan Pengungkapan CSR

Nasir *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan CSR. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_8 : umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Jenis Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Purwanto (2011) menunjukkan tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang mempunyai *high profile* (yang berkaitan langsung dengan lingkungan) menunjukkan pengungkapan CSR yang lebih tinggi atau di atas rata-rata dibandingkan perusahaan *low profile* (yang tidak berkaitan langsung dengan lingkungan). Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_9 : jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham

Penelitian yang langsung menguji informasi CSR yang merupakan informasi non keuangan terhadap harga saham dilakukan oleh Fiori *et al.* (2007), dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh CSR terhadap harga saham. Hamdani (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki informasi pengungkapan CSR yang baik akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki informasi CSR yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Hamdani (2013) juga menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_{10} : luas pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor-Faktor Fundamental dan Jenis Industri terhadap *Corporate Social Responsibility*...

Christine Dwi Karya Susilawati, Se Tin, & Lidya Agustina

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasi di *website* www.idx.co.id. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan yang memiliki bidang usaha di bidang *consumer goods*, perkebunan, pertambangan dan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012; (2) perusahaan tersebut mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunan untuk periode akuntansi tahun 2010-2012; dan (3) perusahaan tersebut mengungkapkan *annual report*. Data sampel perusahaan antara lain adalah 30 perusahaan sektor konsumsi, 31 perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan, dan 28 perusahaan sektor perbankan selama tahun 2010-2012, sehingga total sampel *crosssection* dan *time series* adalah 206 sampel laporan keuangan berupa *annual report*.

Uji regresi berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, dan porsi saham publik, berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, uji yang digunakan adalah uji F dengan menggunakan anova, untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap pengungkapan CSR untuk menguji H_1 . Uji yang kedua adalah uji t, untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Untuk menguji H_{2-8} , adalah dengan bentuk model persamaan regresi dibawah ini:

$$\text{CSRDI} = \text{constanta} + b_1 \cdot \text{likuiditas} + b_2 \cdot \text{leverage} + b_3 \cdot \text{profitabilitas} + b_4 \cdot \text{ukuran perusahaan} + b_5 \cdot \text{status perusahaan} + b_6 \cdot \text{umur perusahaan} + b_7 \cdot \text{porsi kepemilikan saham}$$

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan
Likuiditas	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dari sumber aset lancarnya. Diukur dengan nilai <i>current ratio</i> (aset lancar/kewajiban lancar)
<i>Leverage</i>	Merupakan resiko kredit perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang diukur dengan DER (<i>total debt/equity</i>)
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan <i>net profit margin</i> (NPM)
Ukuran Perusahaan	Ukuran besaran perusahaan yang diukur dengan total aktiva perusahaan
Status Perusahaan	Perusahaan mempunyai status, perusahaan dalam negeri atau asing. Dengan kategorikal, jika perusahaan dalam negeri diberi nilai 1 dan jika perusahaan asing diberi nilai 2
Umur Perusahaan	Lamanya perusahaan berdiri sesuai sejarah perusahaan sampai laporan keuangan diterbitkan pada tahun <i>annual report</i>
CSR Indeks	Dihitung berdasarkan poin nilai yang diterapkan perusahaan berdasarkan item yang diungkapkan oleh Sembiring (2006) yang dilampirkan di bagian belakang artikel mengenai 78 <i>item</i> pengungkapan, misalnya ada 40 item/78= 0,51
Jenis Industri	Sifatnya kategorikal ada 3 kategori, jika perusahaan jenis tambang dan perkebunan diberi nilai 1, jika perusahaan jenis <i>consumer goods</i> diberi nilai 2 dan jika perusahaan perbankan diberi nilai 3
Harga Saham	Harga pasar saham yang ada di <i>annual report</i> pada tanggal <i>closing price</i> akhir tutup buku per 31 Desember

Untuk menguji H_9 , menguji apakah ada pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan CSR dari 3 kelompok data, yaitu pengungkapan CSR untuk perusahaan *consumer goods*, pertambangan dan perkebunan, dan sektor perbankan, yang didukung oleh analisis secara deskriptif, dengan persamaan regresi:

$$CRSDI = \text{constant} + b_1 * \text{jenis industri}$$

Untuk menguji H_{10} , yaitu menguji pengaruh variabel pengungkapan CSR terhadap variabel dependen harga saham, dengan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{constant} + b_1 * CRSDI$$

HASIL

Dari hasil uji anova, menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor fundamental terbukti berpengaruh terhadap CSR Indeks, ditunjukkan dengan nilai sig $0,001 < 0,005$ dan dengan besar pengaruh 12,8%. Unsur dari faktor-faktor fundamental secara parsial terhadap CSR Indeks yang terbukti berpengaruh adalah porsi kepemilikan saham dan umur perusahaan dengan nilai sig. $0,004$ dan $0,000 < 0,005$.

Dari hasil olah data di Tabel 3, menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,005$, artinya jenis (tipe) industri terbukti berpengaruh terhadap CSR Indeks. Jenis industri menunjukkan besar pengaruh yang cukup

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor Fundamental terhadap Pengungkapan CSR

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	P-value	Keterangan
Intercept	0,138	2,452	0,015	
CR	-0,0000764	-0,576	0,565	Tidak Signifikan
DER	-0,000106	-1,154	0,250	Tidak Signifikan
NPM	-0,00229	-0,562	0,575	Tidak Signifikan
Total Aktiva	0,00000000006343	0,874	0,383	Tidak Signifikan
Porsi Saham Publik	0,204	2,917	0,004	Signifikan
Status	-0,00245	-0,889	0,375	Tidak Signifikan
Umur	0,00159	3,598	0,000	Signifikan
R	=	0,357		
R square	=	0,128		
Adjusted R square	=	0,094		
F hitung	=	3,803		
Sig.	=	0,001		

Variabel dependen: *Corporate Social Disclosure Index*

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Jenis Industri terhadap CSR

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	P-value	Keterangan
Intercept	0,349	14,204	0,000	
Jenis Industri	0,0807	-6,835	0,000	Signifikan
R	0,432			
R square	0,186			
Adjusted R square	0,182			
F hitung	46,717			
Sig.	0,000			

Variabel dependen: *Corporate Social Disclosure Index*

Faktor-Faktor Fundamental dan Jenis Industri terhadap *Corporate Social Responsibility*...

Christine Dwi Karya Susilawati, Se Tin , & Lidya Agustina

tinggi yaitu 18,6% terhadap CSR Indeks, hasil ini penelitian ini sesuai dengan penelitian Hamdani (2013). Artinya perbedaan tipe industri memengaruhi tinggi-rendah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rata-rata CSR Indeks yang paling tinggi adalah tipe perusahaan perkebunan dan pertambangan (1) dengan rata-rata 0,2823 dan yang paling rendah adalah CSR Indeks perbankan (3) dengan rata-rata 0,1255. Artinya, perusahaan perkebunan dan pertambangan yang berkaitan langsung dengan lingkungan memiliki pengungkapan CSR yang lebih baik sesuai dengan yang diminta dan digalakkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Purwanto (2011) yang menunjukkan bahwa tipe industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR Indeks, dan perusahaan yang *high-profile* menunjukkan nilai CSR Indeks yang lebih tinggi daripada perusahaan yang *low-profile*.

Dari hasil nilai sig. $0,018 < 0,05$ di Tabel 5, menunjukkan bahwa CSR Indeks berpengaruh terhadap harga saham. Dengan besar pengaruh hanya 3% yang ditunjukkan dari nilai *r*- pengaruh yang kecil karena masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham termasuk di dalamnya adalah faktor-faktor fundamental dan

variabel keuangan lainnya. Dan dari nilai di Tabel 5 yang menunjukkan koefisien beta untuk variabel CSR Indeks yang positif terhadap harga saham, menunjukkan bahwa CSR Indeks berpengaruh positif terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor fundamental seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap CSR Indeks. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2006), dimana profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR Indeks. Kamil & Herustya (2012) menunjukkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap CSR Indeks, tapi tidak sesuai dengan penelitian Purwanto (2011) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR Indeks. Likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai pengukur kinerja operasional perusahaan tidak ada kaitannya dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan yang sifatnya menunjukkan kualitas informasi non keuangan perusahaan.

Tabel 4. Deskriptif Perbandingan *Mean* CSR Indeks di 3 Tipe Industri

Tipe industri	Mean	N	Std. Deviation
Perkebunan dan Pertambangan	0,2823	87	0,19349
Consumer Goods	0,1418	53	0,10763
Perbankan	0,1255	66	0,06934
Total	0,1959	206	0,16030

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Jenis Industri terhadap CSR

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	P-value	Keterangan
<i>Intercept</i>	0,003535	7,472		
CSR	0,00429	-2,389	0,018	Signifikan
R	0,173			
<i>R square</i>	0,03			
<i>Adjusted R square</i>	0,025			
F hitung	5,708			
Sig.	0,018			

Variabel dependen: Harga Saham (yang sudah ditransformasi $1/x$)

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan yang naik atau turun dalam kinerja keuangan, tidak berjalan beriringan sesuai dengan peningkatan informasi sosial. Jadi perusahaan ada yang semakin bertumbuh meningkatkan informasi sosialnya, ada juga yang semakin bertumbuh dalam kinerja keuangan, ada juga yang informasi sosialnya biasa saja karena dianggap sebagai pendukung saja. Sehingga pentingnya informasi sosial mengenai CSR ini belum disadari oleh seluruh perusahaan untuk lebih ditingkatkan lagi dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Porsi kepemilikan saham publik terbukti berpengaruh positif terhadap CSR Indeks dengan nilai koefisien beta yang positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliana *et al.* (2008) yang menunjukkan porsi kepemilikan mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya, semakin tinggi porsi kepemilikan saham publik, maka rasa kepemilikan publik dalam perusahaan semakin tinggi sehingga mendorong keingintahuan publik yang semakin besar mengenai informasi perusahaan secara lebih mendetail yang dapat meningkatkan nilai informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Artinya semakin besar porsi kepemilikan saham publik, maka perusahaan mempunyai semakin besar tanggung jawab kepada publik dalam hal menginformasikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, hal ini akan mendorong lebih aktif lagi saham perusahaan yang diperjualbelikan di publik.

Umur perusahaan juga terbukti berpengaruh positif terhadap CSR Indeks dengan nilai koefisien beta yang positif pula, hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nasir *et al.* (2013). Semakin tinggi umur perusahaan, maka perusahaan semakin lebih berpengalaman dan dari tahun ke tahun lebih meningkatkan CSR Indeksnya. Dengan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi sosial dalam bentuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih baik lagi, sebagai bentuk tanggung jawab mana-

jemen untuk melakukan proses untuk memajukan perusahaan dalam hal meningkatkan citra baik perusahaan di mata publik, untuk meningkatkan daya beli produk maupun saham oleh publik.

CSR Indeks yang positif terhadap harga saham, menunjukkan bahwa CSR Indeks berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai CSR Indeks, maka akan meningkatkan nilai harga saham, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fiori *et al.* (2007) dan Hamdani (2014) dimana CSR Indeks berpengaruh positif terhadap harga saham. CSR Indeks yang baik akan direspon oleh pasar lebih baik dan akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan. Jadi pasar merespon dengan baik informasi pengungkapan sosial, yang berakibat pada meningkatnya nilai harga saham.

Sehingga dari uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi hasil penelitian ini bagi perusahaan agar lebih memperhatikan pengungkapan informasi sosial khususnya CSR untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi dampak positif bagi harga saham. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan alokasi dana CSR untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tipe industri yang *low profile* juga lebih meningkatkan alokasi dana CSR supaya sebanding dengan perusahaan yang *high-profile*. Bagi para investor agar lebih memperhatikan juga informasi sosial (CSR) perusahaan karena informasi CSR mencerminkan informasi kualitas perusahaan dan nilai perusahaan yang menunjang peningkatan nilai harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan membandingkan pengungkapan CSR antara perusahaan yang mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan, yaitu perusahaan pertambangan dan perkebunan, dengan perusahaan yang mempunyai dampak secara tidak langsung dengan lingkungan,

Faktor-Faktor Fundamental dan Jenis Industri terhadap *Corporate Social Responsibility*...

Christine Dwi Karya Susilawati, Se Tin , & Lidya Agustina

yaitu perusahaan *consumer goods* dan perusahaan perbankan. Unsur faktor fundamental yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah porsi kepemilikan saham publik dan umur perusahaan. Semakin besar porsi kepemilikan saham publik, akan meningkatkan pengungkapan CSR. Semakin banyak porsi kepemilikan saham yang dimiliki publik maka perusahaan merasa mempunyai tanggung jawab lebih besar lagi memberikan pengungkapan dalam hal informasi sosial yaitu CSR, hal ini untuk memotivasi masyarakat lebih percaya kepada perusahaan dan publik akan semakin berinvestasi di perusahaan itu.

Umur perusahaan yang semakin mapan dalam proses perkembangan usaha juga akan mendorong perusahaan menanamkan citra yang lebih baik di mata perusahaan untuk memberikan pengungkapan CSR yang lebih baik yang menaikkan citra perusahaan di mata publik. CSR Indeks berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan dengan nilai pengaruh hanya 3%, karena banyak faktor lainnya yang memengaruhi harga saham, yaitu dari faktor fundamental, rasio keuangan, makroekonomi, dan yang lainnya. Semakin besar CSR Indeks akan meningkatkan nilai harga saham, semakin baik pengungkapan CSR perusahaan akan mendorong peningkatan kepercayaan publik untuk meningkatkan investasinya, dan hal ini mendorong nilai harga saham untuk meningkat.

Tipe industri terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSR Indeks), perusahaan perkebunan dan pertambangan mempunyai CSR Indeks yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan *consumer goods*, dan perusahaan perbankan mempunyai rata-rata CSR Indeks yang terendah pada ketiga tipe industri ini. Perusahaan perkebunan dan pertambangan mempunyai dampak lingkungan yang sangat besar bagi masyarakat, sehingga mereka merasa termotivasi untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Agar memenuhi peningkatan kualitas pengungkapan CSR yang diminta oleh pemerintah dan untuk mening-

katkan kepercayaan investor asing maupun dalam negeri dalam menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut, caranya adalah dengan menunjukkan kontribusi sosial yang diberikan yang diungkapkan dalam CSR. Pemerintah mulai menyoroti masalah CSR khususnya untuk perusahaan yang berkaitan dengan alam yaitu jenis perkebunan dan pertambangan setelah kasus yang terjadi pada Lapindo.

Perusahaan *consumer goods* banyak berhubungan dengan dunia iklan di media massa untuk meningkatkan penjualan produknya, dengan menampilkan nilai tambah CSR dalam bentuk dana sosial, beasiswa, program kesehatan, dan lainnya yang telah diberikan oleh perusahaan dalam bentuk iklan dan pengungkapan CSR pada *annual report*, semakin membuat konsumen bangga dan berminat lebih untuk mengkonsumsi produk tersebut. Maka perusahaan *consumer goods* mempunyai kecenderungan berlomba untuk memberikan pengungkapan CSR, sehingga rata-rata pengungkapan CSRnya cukup tinggi walau tidak setinggi CSR perkebunan dan pertambangan. Untuk perusahaan perbankan juga sedang menuju kesana untuk menaikkan citra di mata publik, tapi tidak segencar perusahaan *consumer goods*. Biasanya fokus mereka lebih pada kegiatan kesehatan dan pendidikan untuk pengungkapan CSRnya yang berkaitan dengan jasa asuransi yang juga menjadi produk bank tersebut. Sehingga CSR perbankan menunjukkan rata-rata yang paling rendah.

Saran

Bagi jenis (tipe) industri yang terkait dengan penelitian, perusahaan memperhatikan pengungkapan CSR yang lebih baik lagi untuk meningkatkan citra dan kualitas perusahaan di mata publik dan karyawan-karyawannya untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan lebih baik agar perusahaan semakin maju. Perusahaan berpikir untuk mempunyai cara memberi-

kan kaitan pengungkapan bernilai sosial dan ekonomis pada publik dan karyawannya, baik melalui media massa ataupun hanya internal yang dipublikasi pada *annual report*.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat dikembangkan pada tipe bidang industri yang lain. Karena pada penelitian ini pengungkapan CSR baru terbatas pada 3 bidang industri *consumer goods*, perbankan, dan pertambangan. Masih banyak faktor lain yang memengaruhi pengungkapan CSR ini yang dapat diteliti yang didukung oleh teori-teori lainnya. Spesifikasi secara detail dalam analisis deskriptif untuk pengungkapan CSR pada tiap tipe industri perusahaan perlu untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. & Retrinasari, I. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding*. Seminar Nasional. Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Apriwenni, P. 2009. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Tahunan Perusahaan untuk Industri Manufaktur Tahun 2008. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1): 41-58.
- Belkaoui, A. & Karpik, P.G. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 2(1): 36-51.
- Badjuri, A. 2011. Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur, dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): 38-54.
- Fiori, G., Donato, F.D., & Izzo, M.F. 2007. Corporate Social Responsibility and Firms Performance, An Analysis on Italian Listed Companies. *Working Paper*. Luiss Guido Carli University, Italy.
- Hartanti, D. 2006. Makna Corporate Social Responsibility: Sejarah dan Perkembangannya. *Economic Business Accounting Review*, 3(6): 113-124.
- Haniffa, R.M. & Cooke, T.E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5): 391-430.
- Kamil, A. & Herusetya, A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi Indonesia*, 2(1): 1-17.
- Marfu'ah & Cahyo, Y.D. 2011. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(1): 103-119.
- Nasir, A., Kurnia, P., & Hakri, T.D. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 21(4): 1-14.
- Novrianto. 2012. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Sosial pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): 43-47.
- Pemerintah Indonesia. 2007. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Reverte, C. 2008. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88(9): 351-366.
- Hamdani, M. 2013. Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(1): 27-36.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1): 12-28.
- Sari, R.A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1): 124-140.

Faktor-Faktor Fundamental dan Jenis Industri terhadap *Corporate Social Responsibility*...

Christine Dwi Karya Susilawati, Se Tin , & Lidya Agustina

- Sembiring, E.R. 2006. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding*. Simposium Nasional Akuntansia 8. Solo.
- Wahyudi, I. & Azheri, B. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Weston, J.F. & Brigham, E.F. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Wallace, R.S.O., Naser, K., & Mora, A. 1994. The Relationship between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Business Research*, 25(97): 41-53.
- Wijaya, M. 2012. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): 26-30.
- Wakidi, R.H. & Siregar, H.S. 2011. Pengaruh Sisi Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 14(4): 180-190.
- Yuliana, R., Purnomosidhi, B., & Sukoharsono, E.G. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2): 245-276.